

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit genus plasmodium (*P. falciparum*, *P. vivax*, *P. ovale* atau malaria *P. knowlesi*) yang hidup dan berkembang biak dalam manusia (eritrositik) atau jaringan (stadium ekstraeritrositik) penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk. 409.000. Anak-anak di bawah 5 tahun adalah kelompok yang paling rentan terkena malaria. Penyakit malaria juga dapat dideteksi sebelumnya dengan menggunakan informasi yang ada pada data pasien dan menerapkan teknik anopheles betina. Alwi(2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2021) total kejadian malaria di seluruh dunia sebanyak 822.018 jiwa sedangkan penyandang malaria pertama di duduki west Africa dengan jumlah kasus sebanyak 406,702, sedangkan urutan kedua di duduki central Africa dengan jumlah kasus 226.937, sedangkan peringkat ketiga di duduki oleh asia dengan jumlah kasus 188.379, kasus malaria menurut wilayah asia tenggara urutan pertama di sandang negara india sebanyak 60.000 di ikuti negara Indonesia 50.000

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2022 menunjukkan Indonesia menyumbangkan sekitar 558 ribu dari 12 juta kasus malaria di dunia. Kasus malaria pada tahun 2021 turun 58,2 % di bandingkan pada tahun 2020 mencapai 226.364 kasus. Indonesia bagian timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi, sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera termasuk

dalam stratifikasi sedang. Jawa dan Bali tergolong rendah endemis meskipun ada beberapa desa yang endemik tinggi.

Provinsi NTT tahun 2020 termasuk urutan kedua kasus tertinggi malaria setelah provinsi Papua dengan jumlah kasus sebanyak 15.305 (unicef 2020). Kasus malaria di NTT Sebanyak 94.06% berasal dari pulau sumba. Target eliminasi malaria pada tahun 2021 diikuti oleh 17 kabupaten dengan kasus malaria tinggi, yang mencapai target eliminasi hanya 3 kabupetan antara lain Manggrai, Kota Kupang, Manggarai Timur. dengan endemis tinggi malaria masih terkonsentrasi di pulau sumba. Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Sumba Timur di dapatkan kasus pada tahun 2020 sebanyak 1.639 (15,4 %) orang penerima kasus malaria, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1.758 (14,37%) orang penderita malaria dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 530 (47,6%) penderita kasus malaria. Berdasarkan data awal yang di dapatkan dari puskesmas waingapu desa mbatakapidu Tahun 2020 sebanyak 6 penderita kasus yang positif, pada tahun 2021 didapatkan 55 penderita, sedangkan pada tahun 2022 jumlah penderita sebanyak 135 penderita Kasus malaria.

Dampak dari kejadian malaria yang di sebabkan oleh parasit plasmodium falciparum tergolong paling berbahaya karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi, kejang hingga koma. Malaria jenis ini menjadi sala satu penyebab kematian akibat malaria tertinggi di dunia.

Upaya pencegahan yang di lakukan untuk menekankan angka kessakitan malaria terus dilakukan, pemerintah telah menetapkan berbagai strategi untuk pencegahan malaria dan melakukan penilaian rutin serta melakukan program

pemberantasan malaria yang kegiatannya adalah pembagian dan penggunaan kelambu, pengendalian vektor dan pengobatan. Menjaga kebersihan lingkungan adalah salah satu hal yang dapat di lakukan oleh masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pencegahan malaria.

Dengan melakukan tindakan ini, namun masih ada masyarakat yang belum memahami terkait pencegahan malaria, maka dari itu saya mengambil judul **"Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Anak Sekolah Terhadap Pencegahan Malaria Di SD Masehi Mbatakapidu Di Desa Mbatakapidu."**

1.2 Rumusan Masalah

Data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten sumba timur menunjukan bahwa saat ini malaria masih menepati urutan teratas untuk penyakit tropis di Mbatakapidu. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasua malaria 153. Jumlah tersebut lebih tinggi jika di bandingkan dengan 6 kasus malaria di tahun 2020 dan 2021. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada kaitan terkait "Gambaran pengetahuan,sikap dan tindakan anak sekolah tentang pencegahan malaria di puskesmas waingapu"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ,sikap dan tidakan anak usia sekolah terhadap pencegahan Malaria diwilayah Kerja Puskesmas Waingapu (Desa Mbatakapidu).

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah terhadap pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas waingapu di desa mbatakapidu
- b. Mengidentifikasi Sikap anak usia sekolah terhadap pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas waingapu di desa mbatakapidu

- c. Mengidentifikasi Tindakan anak usia sekolah terhadap pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas waingapu di desa mbatakapidu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas waingapu

Di harapkan petugas Puskesmas dapat meningkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan secara konsisten terutama tentang pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap pencegahan malaria di Desa SD Masehi Mbatakapidu

1.4.2 Bagi SD Masehi Mbatakapidu

Di harapkan sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan secara konsisten terutama tentang pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap pencegahan malaria di SD Masehi Mbatakapidu.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk memperkaya referensi kepustakaan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap pencegahan malaria.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah variabel dan mencari tentang pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap pencegahan malaria.

4.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Desain	Variabel	Instrumen	Hasil
	Dewi Suryani, & Mutia Cenderadewi Tahun (2017)	Diskripsi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Terhadap Malaria Pada Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Non Endemis Malaria Di Lombok	Cross sectional	Perilaku	Kuesioner	Terdapat 128 siswa yang terlibat dalam penelitian in. Sebesar 92% siswa pernah mendengar istilah malaria dan sumber informasi utama mengenai sakit malaria adalah dari orang tua (46%) di dapat hanya 211% Siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap malaria

2	JESSLYN, 2020	Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i fakultas kedokteran universitas sumatera utara stambuk 2020 mengenai infeksi malaria	Cross sectional	pengetahuan	konsioner	<p>Hasil Dari Penelitian Ini dapat disimpulkan sebanyak 6 orang (3.8%) mahasiswa/i pernah terinfeksi malaria sewaktu kecil dan sebanyak 153 orang (96.2%) mahasiswa/i tidak pernah terinfeksi malaria sebelumnya. Jika dilihat dari total skor keenam responden yang pernah terinfeksi malaria didapati bahwa tingkat pengetahuan keenam responden tersebut termasuk kategori baik dengan total skor rata-rata adalah 31.33 (kategori baik). Dengan total skor individual berturut-turut adalah 33, 28, 32, 28, 33, 34. Jika dilihat total skor individual 4 diantaranya memiliki pengetahuan baik dan 2 lainnya memiliki pengetahuan cukup.</p>
---	------------------	---	-----------------	-------------	-----------	--